

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian mengenai tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa, terdapat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Fitroh Resmi H. (2016) dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam Penggunaan Metode Pembelajaran dan Sumber Belajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menggunakan desain atau penelitian kualitatif. Hasil kesimpulan dari penelitian adalah bahwa kompetensi pedagogik guru ISMUBA dalam penggunaan metode pembelajaran termasuk dalam kategori baik, karena terbukti dilihat dari aspek pengetahuan tentang metode pembelajaran sudah baik, dan seluruh guru ISMUBA sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan kompetensi pedagogik guru ISMUBA dalam penggunaan belajar termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Ma'arifatul Mahmudah (2016) dengan judul penelitian “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan)”. Dalam penelitian menggunakan penelitian

korelasional. Hasil penelitian dari penelitian adalah persepsi siswa tentang cara mengajar guru siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Kasihan termasuk dalam kategori baik dengan besar presentase 73,33 %. Selanjutnya motivasi belajar Agama Islam kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Kasihan, termasuk dalam kategori baik dengan presentase 65,00 %.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan berupa jurnal dengan penelitian yang di lakukan oleh Habibi Al-Ajami dan Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto (2014) dengan judul penelitian “ Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Dukungan Sosial Orang tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa di MTS ibadurrahman Tibu Sisok desa Loang maka Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasi *product moment* untuk analisis hipotesis pertama dan hipotesis kedua, dan teknik regresi untuk analisis hipotesis ketiga. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa di MTs Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah tahun ajaran 2013/2014, Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa di MTs Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014, dan Ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa di MTs

Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Kecamatan Janapria Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

Selanjutnya penelitian jurnal yang dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim (2014), dengan memiliki tema atau judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Dengan menghasilkan kesimpulan yaitu mengatakan bahwa suatu penggunaan kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adanya pengaruh yang baik atau positif, karena telah mengacu pada kurikulum dan silabus, sehingga kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adanya pengaruh yang positif, karena dalam pembelajaran juga dilakukan dengan cara kontekstual oleh guru, dan pada akhirnya setelah dilakukan penelitian bahwa adanya kompetensi pedagogik guru tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar juga sudah berpengaruh positif, karena siswa dituntut berperan aktif sehingga bisa menimbulkan atau siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Penelitian selanjutnya berupa jurnal yang dilakukan oleh Febri Dwi dan Cahyani Fitri Andriani (2014), dengan memiliki tema atau judul “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi

Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian penyelidikan (*eksplanatory*) menggunakan teknik pengambilan data *survey*. Hasil penelitian yaitu bahwa dilihat dari hasil analisis data yang telah diteliti oleh seorang peneliti bahwa diperoleh nilai yang signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN I Gresik. Arah positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi maka akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi.

Penelitian selanjutnya yaitu berupa skripsi yang dilakukan oleh Rodiatul Adawiyah (2018), dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Darut Tauhid Bangkalan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Dan hasil penelitiannya yaitu 1) Persepsi siswa tentang kepribadian guru termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik. 3) dan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Darut Tauhid Bangkalan, sehingga meningkatkan suatu motivasi

siswa untuk mengikuti pembelajaran dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian selanjutnya berupa jurnal yang diteliti oleh Denik Wulandari (2013) dengan tema berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Economic Literacy melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang”. Dan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dan penelitian ini menghasilkan sebuah hasil yaitu : (1) bahwa suatu kompetensi pedagogik guru begitu berpengaruh positif yang signifikan terhadap *economic literacy* (2) dan kompetensi pedagogik guru juga sangat berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar (3) kemudian terdapat suatu prestasi belajar yang berpengaruh positif signifikan terhadap *economic literacy* (4) selanjutnya terdapat kompetensi profesional guru berpengaruh positif signifikan terhadap *economic literacy* (5) dan adanya suatu kompetensi profesional guru begitu berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan secara keseluruhan dan dapat diketahui bahwa adanya suatu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi *economic literacy* siswa melalui prestasi belajar siswa.

Selanjutnya yaitu penelitian berupa jurnal yang diteliti oleh Dody Rijal Umami&Erny Roesminingsih (2014) dengan berjudul mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di Sma Negeri se Kota

Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu : (1) bahwa adanya tingkat suatu kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,75% (2) dan selanjutnya untuk tingkat motivasi dari kerja guru dalam kategori juga didapat sangat baik dengan rata-rata nilai 86% (3) dan dari prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik juga dengan rata-rata nilai 81% (4) sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik guru secara parsial begitu berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014 (5) dan variabel motivasi kerja guru secara parsial juga begitu berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 4,246 (6) sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru sangat begitu berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Oleh karena itu menunjukkan bahwa tingginya suatu kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.

Selanjutnya yaitu penelitian yang berupa jurnal yang diteliti oleh Mustamin Fattah (2013) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Se Kota Samarinda”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan menghasilkan hasil yaitu :mbahwa suatu kompetensi pedagogik guru bahasa Arab berdasarkan dari suatu penilaian persepsional diri memiliki

skor rata-rata 3,8 yang artinya termasuk dalam kategori “BAIK”, selanjutnya dari suatu kompetensi pedagogik guru bahasa arab dari berdasarkan penilaian persepsional waka kurikulum sehingga memperoleh skor atau nilai rata-rata 3,9 yang artinya berkategori “BAIK”, dan suatu kompetensi pedagogik guru bahasa Arab berdasarkan penilaian dari suatu persepsional siswa memperoleh skor rata-rata 4,1, itu berarti kompetensi pedagogik memiliki kategori “BAIK” Sehingga secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok antara ketiga penilaian persepsional di atas. Maka jika dirata-ratakan hasilnya adalah 3,93 yang artinya berkategori “BAIK”.

Penelitian yang terakhir berupa skripsi yang diteliti oleh Salman Paris Siregar (2011) dengan judul skripsi “ Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Dengan menggunakan jenis penelitian yang berupa pendekatan kualitatif. Dan hasil penelitaian yaitu berupa kesimpulan atau hasil skripsi ini adalah bahwa seorang guru seharusnya sangat dituntut dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya agar dapat bertanggung jawab, sungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya, sabar dan tekun, sehingga seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik tidak lepas dari dari suatu peran yang sangat penting yaitu dari sekolah yaitu sebagai tempat terlaksananya suatu pendidikan dan tempat suatu kebijakan diterapkan,

dan meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik juga dapat dilakukan dengan melakukan supervisi yaitu dengan cara mengadakan rapat bersama dewan guru, adanya diskusi dengan para staff guru, kunjungan kelas dan pertemuan individu atau pertemuan kelompok.

Dari sepuluh penelitian diatas yang membahas tentang suatu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswayaitu terdapat perbedaan dan persamaan antar penelitian yaitu terletak pada penggunaan metode penelitian yang berbeda-beda, yaitu terdapat penelitian kualitatif dan kuantitatif. Perbedaannya juga terdapat pada subyek penelitiannya dan obyek penelitian. Penelitian di atas sangat berguna bagi peneliti sekarang, karena penelitian terdahulu bisa dijadikan referensi bagi peneliti. Dari sepuluh penelitian terdahulu diatas bisa menjadi pendukung untuk peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan selanjutnya.

B. Kerangka Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi Siswa

1) Definisi Persepsi

Persepsi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu tanggapan langsung yang diterima oleh penerima sesuatu. Atau dapat juga dikatakan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan, pendapat, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu hal yang akan dikemukakan.

Menurut Slameto (dalam Rini : 2017) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2012) menyatakan bahwa persepsi tersebut dapat dimengerti atau dipahami dengan cara melihat suatu proses seseorang mengorganisasikan atau menginterpretasikan kesan sensorinya dalam suatu usaha dengan memberikan suatu makna yang dilihatnya dari sekitar lingkungannya.

Jadi, persepsi ini jika diartikan yaitu suatu pendapat dari individu tentang seseorang yang mna telah diamati terlebih dahulu oleh seseorang yang memberikan tanggapan, dan adanya persepsi tersebut karena adanya suatu stimulus atau rangsangan terhadap apa yang telah diamati.

2) Definisi Siswa

Siswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) murid yang ada di tingkat Sekolah Dasar, Menengah, dan tingkat Atas, siswa juga dapat dikatakan sebagai pelajar. Siswa dapat dikatakan sebagai seseorang yang mendapatkan pengetahuan dari seorang pendidik (guru). Siswa juga mengandung arti sebagai seorang anak atau seorang individu yang wajib belajar atau wajib mengenyah bangku pendidikan selama 9 tahun dalam beberapa tingkatan, diantaranya yaitu pada tingkat dasar, menengah dan tingkat atas. Dimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang

Wajib Belajar menjelaskan bahwa wajib belajar tersebut adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.

Fungsi dan tujuan dilaksanakannya wajib belajar yaitu untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara Indonesia dan berujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3) Persepsi Siswa

Jadi dapat disimpulkan dari kedua pengertian di atas mengenai persepsi dan siswa yaitu suatu tanggapan, pendapat, ataupun penilaian seorang siswa terhadap suatu hal yang telah mereka lihat dan mereka amati yang terdapat dilingkungan sekita siswa tersebut. Atau persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa.

b. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Persepsi

Menurut Bimo Wlgito dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam suatu persepsi tersebut, diantaranya adalah :

1) Adanya Obyek Persepsi

Obyek dalam persepsi ini yaitu merupakan suatu stimulus yang menjadikan seseorang mempunyai suatu persepsi dilihat dari alat indera atau suatu reseptor.

2) Adanya Indera Saraf dan Pusat Susunan Sraf

Dalam hal ini indera saraf atau alat indera merupakan suatu alat yang digunakan untuk dapat menerima stimulus. Dan terdapat juga saraf yang dapat meneruskan adanya stimulus tersebut yang akan diterima oleh seseorang ke pusat susunan saraf tersebut yaitu berupa saraf sensoris. Dan ada pula saraf motoris yaitu sebagai menangkap suatu respon yang diterima.

3) Adanya Perhatian

Perhatian yaitu merupakan langkah pertama untuk dapat melakukan suatu proses melaksanakan persepsi, dan perhatian ini juga merupakan suatu adanya konsentrasi dalam suatu aktivitas individu yang akan diberikan kepada suatu obyek dalam melakukan persepsi tersebut.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Abdul Mufid, 2012 (dalam buku psikologi umum, Alex Sobur, 2003) mengatakan bahwa dalam proses terjadi suatu persepsi terdapat tiga komponen utama yang harus diketahui, yaitu:

- 1) Seleksi yaitu merupakan adanya suatu penyaringan atau memilih dengan cara melakukan menggunakan suatu indra yang ada kaitanya dengan rangsangan dari luar,
- 2) Interpretasi yaitu merupakan suatu hal yang mengumpulkan beberapa informasi-informasi yang ada sehingga dapat bermanfaat bagi seseorang. Dalam hal ini dalam interpretasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah adanya suatu pengalaman, ada pedagogik dan motivasi yang terkait. Dan dalam interpretasi ini juga terdapat proses berupa mereduksi informasi yang dilakukan secara kompleks menjadi lebih sederhana lagi.
- 3) Kemudian interpretasi dan persepsi diartikan dalam hal menjadi suatu perilaku yaitu sebagai reaksi atau praktik. Jadi dalam proses persepsi yaitu dikatakan sebagai seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang akan diberikan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Mulyasa (2013) kompetensi yaitu merupakan suatu komponen yang utama dari standard suatu profesi, kompetensi yaitu mengacu dalam kemampuan atau keinginan untuk dapat melaksanakan yang akan didapatkan melalui suatu lembaga pendidikan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu perangkat

yang dapat menghasilkan perilaku yang efektif terdapat keterkaitan dengan eksplorasi dan investigasi, dapat memberikan perhatian, menganalisis, dan memberikan arahan kepada seseorang untuk dapat menemukan cara atau ide agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Mulyasa (2013) pengertian kompetensi pedagogik yang dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, terdapat dalam Pasal 28 ayat (3) butir a yaitu suatu kemampuan dapat mengelola suatu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang meliputi beberapa pemahaman kepada peserta didik, dapat merencanakan dan dapat melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan efektif, evaluasi hasil belajar, dan terdapat suatu pengembangan untuk peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Yasin (2011) kompetensi adalah suatu serangkaian tindakan dengan mempunyai penuh tanggungjawab yang seharusnya dimiliki oleh seorang yang mana sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan sudah berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Suatu kompetensi dari seorang pendidik yang telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yaitu, kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan dari seorang pendidik (guru) dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi sebagai berikut, diantaranya adalah: kemampuan dalam memahami peserta didik

(karakteristik), kemampuan dalam membuat suatu perancangan pembelajaran yang ada kaitannya dengan indikator suatu pembelajaran, dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik, dapat mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, dan dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya oleh peserta didik.

Menurut Mulyasa (dalam Al-Ajami, dkk 2014), mengemukakan kompetensi pedagogik guru adalah suatu hal sebagai penentu dari suatu proses belajar mengajar adanya suatu keberhasilan atau tidaknya dalam pembelajaran tersebut, karena kompetensi pedagogik sangat berperan aktif dalam suatu pengelolaan pembelajaran di kelas yang diberikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut dari tiga peneliti yaitu Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim (2014) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik jika dilihat dari suatu proses dalam pembelajaran menyatakan bahwa suatu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Dijelaskan dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pada pasal 28 ayat 3 dalam butir a mengatakan bahwa menjadi suatu agen pembelajaran pada pendidikan (guru) harus mempunyai empat kompetensi, yaitu diantaranya pada butir (a) di sebutkan tentang kompetensi pedagogik. Penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a,

dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah dimana seorang guru harus dapat mengelola suatu pembelajaran, yaitu dapat menjadikan peserta didik mampu memahami suatu pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan seorang guru yang dapat memahami berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa, dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran suatu pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan dalam aturan lembaga pendidikan yaitu sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum atau silabus, dapat menggunakan media pembelajaran dengan efektif, dapat mengelola pembelajaran secara baik, mengevaluasi suatu pembelajaran dan dapat menjadi guru yang bisa mengembangkan potensi dari peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yaitu siap menjadi fasilitator bagi peserta didik dari segi apapun agar peserta didik dapat berkembang dalam pembelajaran.

b. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik

Sedangkan menurut Habibullah (2012) pada kompetensi pedagogik dibagi menjadi sepuluh sub-sub kompetensi inti yang

seharusnya dimiliki atau dikuasai oleh seorang guru, diantaranya adalah sebagai berikut :

- (1) Dapat menguasai suatu karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, seperti dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- (2) Dapat menguasai suatu teori pembelajaran dengan baik dan juga dapat menguasai suatu prinsip-prinsip dalam suatu pembelajaran yang dapat mendidik untuk peserta didik.
- (3) Dapat lebih mengembangkan lagi suatu kurikulum yang ada keterkaitannya dengan suatu mata pelajaran yang akan dipelajari atau diajarkan.
- (4) Dapat memberikan suatu pembelajaran yang dapat mendidik peserta didik dengan baik.
- (5) Dapat menggunakan media pembelajaran dan fasilitas dengan baik, seperti menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam suatu pembelajaran.
- (6) Dapat menjadi fasilitator atau penyalur suatu berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- (7) Dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.
- (8) Memberikan suatu penilaian dari hasil evaluasi dan hasil dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.
- (9) Menjadikan suatu penilaian untuk menjadikan adanya kepentingan dalam proses pembelajaran.

(10) Dapat melakukan suatu tindakan yang reflektif yang dapat untuk peningkatan suatu kualitas dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Simamora (2014) mengatakan beberapa komponen yang terdapat dalam kompetensi pedagogik, diantaranya yaitu : (a) Adanya suatu pemahaman dari wawasan guru yang mempunyai pengetahuan berlandaskan filsafat pendidikan; (b) Guru agar dapat memahami potensi dan berbagai karakteristik peserta didik; (c) Guru harus dapat mengembangkan suatu kurikulum/silabus dalam mengimplementasi dalam bentuk pengalaman belajar ; (d) Guru harus bisa menyusun rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan benar, (e) Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat mendidik dengan menciptakan suasana pembelajaran secara dialogis dan interaktif terhadap peserta didik. Sehingga pembelajaran yang diinginkan akan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik; (f) Guru mampu melakukan evaluasi Prestasi Belajar dengan memenuhi prosedur dan standaryang telah sesuai dengan standar yang ditentukan; dan (g) Guru harus mampu mengembangkan suatu potensi dalam bentuk bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari berbagai pendapat mengenai kompetensi pedagogik guru yang terdapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah suatu hal tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang mana dapat mengelola pembelajaran di kelas yang diberikan kepada peserta didik, karena kompetensi pedagogik tersebut sangat berperan aktif dalam suatu pembelajaran, karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi sebagai penentu dasar akan berhasil atau tidaknya dalam suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik secara efektif.

3. Motivasi Intrinsik

a. Pengertian Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2016) mengatakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai kekuatan yang ada dalam seorang individu, yang akan menyebabkan seorang individu melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian dari motivasi sering terjadi adanya perbedaan pendapat, dan motivasi mempunyai arti yaitu sesuatu yang dapat menggerakkan ataupun dapat mendorong seseorang agar dapat melakukan suatu hal atau tidak sama sekali. Terdapat salah satu unsur dari motivasi tersebut yaitu kata motif “motive” yaitu suatu alasan atau sesuatu yang dapat memotivasi. Pada kata motivasi ini sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi eksternal

dan motivasi internal. Motivasi eksternal mempunyai arti yaitu adanya suatu motivasi yang mempunyai dorongan dari luar atau dari orang lain. Sedangkan motivasi internal yaitu motivasi yang terdapat dari diri sendiri atau seorang individu tanpa ada paksaan dari luar.

Menurut (Inayahet *al.*, 2012: 2) Motivasi adalah suatu proses internal yang dapat menumbuhkan keaktifkan, atau menuntun, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut (Balqiset *al.*, 2014: 29) motivasi adalah adanya keseluruhan daya penggerak yang mengakibatkan suatu kebaikan dari dalam diri seseorang atau adanya dari luar yang dapat menciptakan suatu usaha untuk menyediakan adanya suatu kondisi tertentu yang dapat menjadikan kelangsungan dan memberikan suatu arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan seorang individu untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal.

b. Motivasi Intrinsik

Pada proses belajar mengajar, suatu motivasi itu dapat dikatakan sebagai suatu penggerak yang terdapat dari diri siswa

agar adanya semangat untuk belajar, dan motivasi juga dapat menjamin suatu kegiatan belajar tersebut menjadi lebih terarah dan mencapai tujuan yang akan diinginkan dalam pembelajaran tersebut. Sardiman (dalam Syarif, 2012: 236)

Menurut (Balqis,*et al.*,2014:29) bahwa pengertian motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang aktif, juga terdapat berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya. Sedangkan menurut Woolfolk (dalam Syarif, 2012: 236-237) Motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) mempunyai arti yaitu suatu motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seorang individu, seperti adanya suatu minat atau keinginan tersendiri, sehingga seorang individu tidak termotivasi oleh bentuk suatu dari luar atau orang lain. Konsep dari motivasi intrinsik ini yaitu berupa identifikasi tingkah laku dari seseorang yang menyukai terhadap sesuatu yang diminati, apabila individu tersebut menyukai sesuatu yang diminati maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang timbul dari diri seseorang

tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar. Dan terdapat beberapa indikator dalam motivasi tersebut, diantaranya menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (dalam Syarif, I : 2012) indikator motivasi adalah : (1) adanya keinginan untuk berhasil, (2) adanya suatu kebutuhan dan dorongan untuk belajar, (3) adanya suatu yang dicita-citakan untuk masa depan, (4) adanya penghargaan tersendiri dalam belajar, (5) menciptakan hal yang menarik saat belajar, dan (6) menciptakan lingkungan belajar yang sangat mendukung dan kondusif.

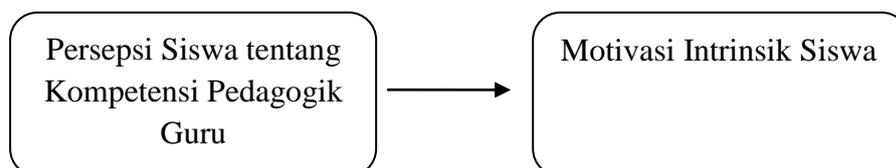
4. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

Menurut (Simamora : 2014) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, adanya suatu kejadian atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan manafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan suatu arti pada stimuli atau merangsang pada individu. Dengan adanya persepsi, setiap individu harus selalu menciptakan suatu hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dilakukan dengan mengaitkan beberapa indera yang ada, yaitu terdapat indera, pendengaran, peraba, perasa, pencium dan penglihat. Cahyani F.D dan Andriani.F (2014) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan seorang guru yang dapat mengelola suatu pembelajaran unruk peserta didik yang akan menimbulkan pemahaman kepada peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan dapat

mengembangkan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari teori atau penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah suatu proses proses dimana siswa atau peserta didik menjadi sadar atau harus selalu menciptakan suatu hubungan dengan lingkungan sekitar belajarnya melalui suatu interpretasi data indera yang dimiliki dari setiap individu untuk memberikan gambaran atau pandangan terhadap guru dan kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajarannya dengan sebaik mungkin yang akan diaktualisasi kepada peserta didik.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir

Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yaitu adalah suatu proses proses dimana siswa atau peserta didik menjadi sadar atau harus selalu menciptakan suatu hubungan dengan lingkungan sekitar belajarnya melalui suatu interpretasi data indera yang dimiliki dari setiap individu untuk memberikan gambaran atau pandangan terhadap guru dan kesiapan guru dalam menyelenggarakan pembelajarannya dengan sebaik mungkin yang akan diaktualisasi kepada peserta didik. Adanya suatu

persepsi siswa mengenai kompetensi pedadogik guru yang positif sehingga diharapkan adanya motivasi intrinsik atau motivasi yang tumbuh dari siswa tersebut untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban atau suatu dugaan sementara dari penelitian terhadap rumusan masalah yang kebenarannya akan dibuktikan dalam sebuah penelitian. Dapat dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan dari suatu teori yang relevan. Belum berdasarkan fakta yang empiris yang didapatkan dari suatu data. (Sugiyono, 2015) dalam (Kaori, 2015)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini uji regresi yaitu H_a yang dimana didalam penelitian terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi intrinsik siswa di SMK Muhammadiyah Gamping.